

**KESESUAIAN PELAKSANAAN REKONSTRUKSI
PASCABENCANA GALODO GUNUNG MARAPI DI KAB.
AGAM TERHADAP PERATURAN BNPB NO 6 TAHUN 2017**

TUGAS AKHIR

Oleh:

SAIFUL ISLAM
NIM: 2210922001



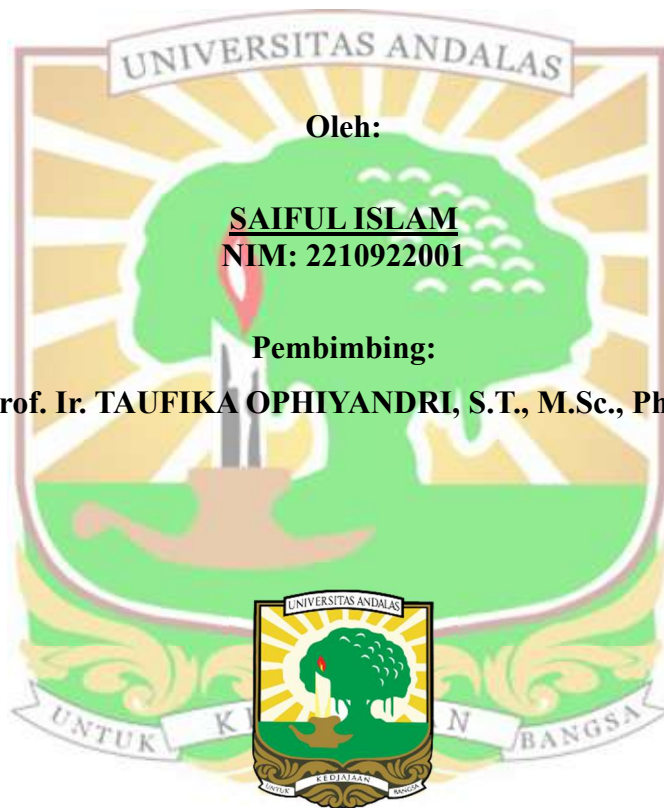
**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK SIPIL
DEPARTEMEN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG
2026**

KESESUAIAN PELAKSANAAN REKONSTRUKSI PASCABENCANA GALODO GUNUNG MARAPI DI KAB. AGAM TERHADAP PERATURAN BNPB NO 6 TAHUN 2017

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan
Program Strata-1 pada Departemen Teknik Sipil,
Fakultas Teknik, Universitas Andalas



Oleh:

SAIFUL ISLAM
NIM: 2210922001

Pembimbing:

Prof. Ir. TAUFIKA OPHIYANDRI, S.T., M.Sc., Ph.D.

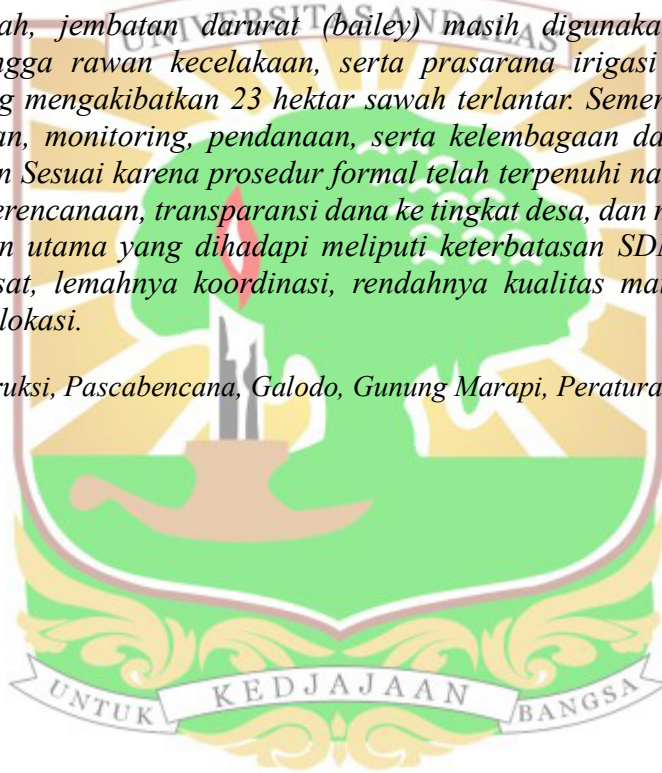
**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK SIPIL
DEPARTEMEN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG
2026**

ABSTRAK

Bencana banjir lahar dingin (galodo) Gunung Marapi pada tahun 2024 di Nagari Bukik Batabuah, Kecamatan Candung, Kabupaten Agam menyebabkan kerusakan parah pada rumah warga serta infrastruktur umum seperti jalan, jembatan, drainase, dan irigasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan teknis dan non-teknis rekonstruksi pascabencana, menilai kesesuaiannya dengan Peraturan BNPB Nomor 6 Tahun 2017, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis tematik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 6 responden (pejabat BPBD, Wali Nagari, dan masyarakat terdampak), observasi langsung menggunakan lembar daftar periksa (checklist), serta dokumentasi dokumen resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan rekonstruksi secara umum dinilai sebagian sesuai dengan Peraturan BNPB Nomor 6 Tahun 2017. Dari lima tema utama yang dievaluasi, aspek pelaksanaan fisik merupakan satu-satunya tema yang berstatus Tidak Sesuai. Hal ini disebabkan karena ukuran rumah bantuan lebih kecil (tipe 36) dan mutunya rendah, jembatan darurat (bailey) masih digunakan hingga 2,5 tahun pascabencana sehingga rawan kecelakaan, serta prasarana irigasi dan dam air belum dibangun ulang yang mengakibatkan 23 hektar sawah terlantar. Sementara itu, empat aspek lainnya (perencanaan, monitoring, pendanaan, serta kelembagaan dan partisipasi) berada pada status Sebagian Sesuai karena prosedur formal telah terpenuhi namun masih terkendala pada akurasi data perencanaan, transparansi dana ke tingkat desa, dan minimnya pengawasan lapangan. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan SDM terlatih, lambatnya pencairan dana pusat, lemahnya koordinasi, rendahnya kualitas material, serta kesulitan penyediaan lahan relokasi.

Kata kunci : Rekonstruksi, Pascabencana, Galodo, Gunung Marapi, Peraturan BNPB Nomor 6 Tahun 2017



ABSTRACT

The 2024 Mount Marapi cold lava flood (galodo) in Nagari Bukik Batabuah, Candung District, Agam Regency, severely damaged residential areas and public infrastructure, including roads, bridges, drainage, and irrigation systems. This study aims to identify the technical and non-technical implementation of post-disaster reconstruction, assess its conformity with BNPB Regulation Number 6 of 2017, and identify the implementation challenges. This study utilized a descriptive qualitative approach with thematic analysis method. Data were collected through in-depth interviews with 6 respondents (BPBD officials, the Village Head, and affected community members), direct field observations using checklists, and documentation of official reports. The results indicated that the reconstruction implementation generally partially conformed with Peraturan BNPB Number 6 of 2017. Among the five evaluated main themes, the physical reconstruction aspect was the only theme classified as Non-Conforming. This non-conformity was due to the downsized (type 36) and low-quality assistance houses, the continuous use of emergency bailey bridges for 2.5 years that posed safety risks, and unreconstructed irrigation networks and dams that caused 23 hectares of rice fields to be abandoned. Meanwhile, the other four aspects (planning, monitoring, funding, and institutional & participation) were categorized as Partially Conforming because formal administrative procedures were completed, yet faced issues in data accuracy, transparency at the village level, and minimal field supervision. The primary challenges identified included limited trained human resources, slow fund disbursement from the central government, weak coordination, low material quality, and land acquisition difficulties for relocation.

Keywords : Reconstruction, Post-Disaster, Galodo, Mount Marapi, Peraturan BNPB Number 6 of 2017

